

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI
SISWA DI SMA NEGERI 2 SANGATTA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai
Timur
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Disusun Oleh:

IMRO'ATUZ ZUHOUL MAULIDAH
NIM: 20.1.11.013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat : Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i :

Nama : Imro'atuz Zuhroul Maulidah
NIM : 20.1.11.013
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Pada Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara.

Dengan ini saya mohon agar proposal skripsi tersebut dapat dilanjutkan ketahap skripsi.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sangatta, 27 Mei 2024

Pembimbing I

Ramdanil Mubarak, M.M

Pembimbing II

**H. Muhammad Imam
Syafi'i, M.Pd**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah

Miftakhul Rizal Mubaidillah, M.Pd.I





Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020

Alamat : Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662

Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara.

Nama : Imro'atuz Zuhroul Maulidah

NIM : 20.1.11.013

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

telah dimunaqasah di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal **08 Juni 2024**, dinyatakan **LULUS** dengan kriteria **PUJIAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Tim Sidang

Tanda Tangan

1. Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I.
Ketua Sidang

2. Drs. Samingan, M.Pd.
Sekretaris Sidang

3. Prof. Dr. Zurqoni, M.Ag.
Penguji Utama

4. Mahfud Ifendi, M.Pd.I.
Penguji I

5. Hj. Siti Nurhasanah, M.Pd.
Penguji II

Sangatta, 08 Juni 2024

Mengesahkan,



Dr. Satriah, M.Pd

PERNYATAAN

Nama : Imro'atuz Zuhroul Maulidah
NIM : 20.1.11.013
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 27 Mei 2024

Yang menyatakan,



Imro'atuz Zuhroul Maulidah

MOTTO

**“Jangan berduka, apapun yang hilang darimu akan kembali dalam wujud
lain.”**

(Jalaluddin Rumi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kupersembahkan karya kecil ini dengan tulus untuk orang-orang yang kusayangi

Kepada orangtua ku tercinta, Abi alm. Moh Abdullah dan umi Siti Hajar terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga. Beliau berdua adalah sumber inspirasi dan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga atas dukungan dan pengorbanan umi hingga bisa membiayai kuliah sampai akhir.

Saudara-saudari ku tersayang Muhammad Zaki Fahmi dan Imro'atuz Zuhroul Khur yang telah membantu menyemangati dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa bapak Ramdanil Mubarak, M.M dan bapak Muhammad Imam Syafi'i, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan waktunya.

Ucapan terima kasih juga untuk sahabat-sahabat ku Amsilatu Mahmudah, Anisatun Qotimah, Melly Kusuma Wardani yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya dalam perjalanan ini.

Juga ucapan terimakasih ini kuberikan kepada keluarga dan teman-teman yang namanya tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan moril yang sudah kalian berikan, karena itu juga sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa segala kerja keras dan pengorbanan berbagai pihak tidak akan terlupakan. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, inayah, serta hidayah-Nya, skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Satriah, M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang peneliti banggakan.
2. Bapak Miftakhul Rizal Mubaidillah, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi serta skripsi ini.
3. Bapak Dedi Arman, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan inspirasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ramdanil Mubarak, M.M., dan bapak Muhammad Imam Syafi'i, M.Pd., selaku dosen pembimbing peneliti yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.

5. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.
6. Bapak Suparto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. Bapak Muhammad Ali, M.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam, ibu Lely Eka Lestari, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan juga peserta didik SMA Negeri 2 Sangatta Utara.
7. Orangtua dan saudara saudari tercinta ku yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberi semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman yang juga telah memberikan semangat dan ikut memberikan pemikirannya kedalam penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang karena keterbatasan pengetahuan peneliti.

Sangatta, 27 Mei 2024

Peneliti,

Imro'atuz Zuhroul Maulidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Perumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Deskripsi Teori.....	17
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Waktu Pendekatan Penelitian	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian	46
C. Data dan Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	50

F. Uji Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Deskripsi Data Temuan Penelitian.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Konsonan Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Ā/ā (untuk fathah panjang)
ي	Ī/ī (untuk kasroh panjang)
و	Ū/ū (untuk dommah panjang)
ث	Ṣṣ
ح	Ḥ/ḥ
خ	Kh
د	D/d
ذ	Ḍ/ḍ
ز	Z/z
س	S/s
ش	Sy
ص	Ṣ/ṣ
ض	Ḍ/ḍ
ط	Ṭ/ṭ
ظ	Ẓ/ẓ

ع	‘
غ	G
هـ	H/h
ء	’

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قَالَ dibaca qāla

قِيلَ dibaca qīla

يَقُولُ dibaca yaqūlu

3. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

- a. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya h.
- b. Contoh : طَلْحَةَ dibaca Ṭalḥah
- c. Pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh: رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ dibaca rauḍah al-aṭfāl

4. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّحِيمُ dibaca ar-Raḥīmu

b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْمَلِكُ dibaca al-Maliku

5. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلٌ dibaca Manistaṭā'a ilaihi sabīla

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
SWT.	Subhanahu wa Ta'ala
SAW.	Shallallahu alaihi Wa Sallam
HR.	Hadis Riwayat
PAI.	Pendidikan Agama Islam
SMA.	Sekolah Menengah Atas
STAI.	Sekolah Tinggi Agama Islam
Dkk.	Dan kawan-kawan
h.	Halaman

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Peneliti dengan Penelitian Lain	43
Tabel 2 Sarana Prasarana	55
Tabel 3 Keadaan Guru Pengajar	61
Tabel 4 Data Kepala Sekolah.....	65
Tabel 5 Data Jumlah Siswa Setiap Kelas.....	66

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	52
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I/II

Lampiran 4 Lembar Wawancara

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran 7 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia dalam berbagai bentuk. Semua orang tahu bahwa keberagaman budaya, suku, ras, dan golongan adalah hukum alam atau sunatullah. Tidak dapat dipungkiri atau disesali bahwa keberagaman adalah keniscayaan. Akan melanggar hukum alam jika manusia dipaksa untuk menganut sistem keseragaman.

Masyarakat Indonesia mempunyai suku dan budaya yang beragam karena wilayahnya yang terdiri dari pulau-pulau, hal ini menunjukkan keberagaman bangsanya. Selanjutnya masyarakat Indonesia mempunyai keyakinan yang berbeda-beda mengenai kekuatan yang datang dari luar dirinya yaitu Tuhan yang mereka yakini. Filosofi “Bhinneka Tunggal Ika” yang dianut oleh masyarakat Indonesia bertujuan untuk menyatukan perbedaan tanpa ada yang menghancurkannya. Artinya, masyarakat yang berbeda tradisi, suku, dan agama tetap bisa bersatu menjadi satu kesatuan yang kuat.

Seperti yang disebutkan dalam Bhineka Tunggal Ika, keragaman dan kesatuan adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan, seperti mata uang. Hal ini membuka ruang ekspedisi yang sangat besar dan dua menarik tentang cara menemukan keseimbangan dialektis antara kutub kesatuan dan keseragaman. Dua sisi harus tetap ada. Karena keragaman akan hilang dan tercerai-berai

tanpa ikatan yang menyatukan jika tidak ada kesatuan. Sebaliknya, karena hanya menekankan kesatuan, penyeragaman terjadi daripada keseragaman.¹

Guru tidak hanya harus menguasai dan mampu mengajarkan mata pelajaran secara profesional, tetapi mereka juga harus mampu menanamkan nilai-nilai dasar keberagaman, seperti pluralisme dan demokrasi kepada siswa mereka.² Guru yang mengajarkan keberagaman secara moderat berarti mereka memiliki keberagaman yang humanis, dialogis, persuasif, dan kolaboratif.

Peran guru sebagai tokoh sentral dalam memberi teladan kepada murid-muridnya tidak dapat dilepaskan dari proses pendidikan. Proses pembentukan karakter manusia yang didominasi oleh jalan pendidikan juga tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam menahkodai jalan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk membantu peserta didik menjadi lebih toleran, pendidikan harus menggunakan pendekatan yang dapat membangun kebiasaan baru. Jadi, peran guru pendidikan agama dapat membantu membangun karakter siswa yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan.

Nilai-nilai moral, etika, dan sikap spiritual siswa dibentuk secara strategis oleh pendidikan agama Islam. Pengembangan sikap toleransi menjadi semakin penting di tengah kemajuan globalisasi dan pluralitas masyarakat. Di sekolah, guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman agama

¹ DKK Eni Puji Utama, *Praktik Pengelolaan Keragaman Di Indonesia (Konstruksi Identitas Dan Eksklusi Sosial)* (Yogyakarta: CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies), 2018), h. 13.

² H.A.R. Tilar, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Grafindo, 2004), h. vii.

dan budaya serta menanamkan rasa toleransi sebagai dasar untuk perdamaian sosial.

Keanekaragaman latar belakang siswa di pendidikan saat ini termasuk perbedaan agama, budaya, dan nilai-nilai yang dianut. Ini menimbulkan tantangan dan peluang bagi pendidik agama Islam untuk menerapkan pendidikan multikultural sebagai tanggapan terhadap dinamika sosial ini. Guru tidak hanya harus membantu siswa belajar tentang keberagaman tetapi juga mengajarkan siswa toleransi sebagai kunci untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam.

Islam bukanlah agama yang eksklusif yang tidak mengakui keberagaman. Justru agama Islam mengajarkan cinta kasih kepada orang-orang dari berbagai ras dan suku. Sebagai agama yang pemeluknya dominan di negara ini, tentu Islam dipandang sebagai agama yang harus menghargai keberagaman. Namun demikian, tidak jarang Islam menjadi penyebab perpecahan umat atau konflik. Islam tidak menolak bahwa ada perbedaan; sebaliknya, itu menunjukkan kebesaran Allah SWT dan mendorong manusia untuk saling mengenal satu sama lain. Sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), falsafah Pancasila dengan semboyan "Bhineka Tunggal ika", yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan," memungkinkan masyarakat Indonesia yang berasal dari berbagai suku, agama, dan budaya hidup berdampingan dengan damai.³ Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an:

³ A. Jauhar Fuad, "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 9, no. series 2 (2018): h. 71-561.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات: ١٣)

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Q.S Al-Hujurat:13)⁴

Sehubungan dengan Adam dan Hawa, yang diciptakan dari tanah, ayat di atas menunjukkan bahwa Allah menciptakan manusia dari sumber yang sama. Di mata Allah, semua manusia sama. Orang mulia bukan karena suku, warna kulit, atau jenis kelamin mereka, tetapi karena ketaqwaannya. Orang-orang kemudian dibagi menjadi suku dan bangsa. Penciptaan seperti ini tidak bertujuan untuk menjatuhkan, menghina, atau sombong, tetapi untuk mengenal satu sama lain dan menumbuhkan rasa saling menghormati dan bantuan satu sama lain.

Dalam hal undang-undang toleransi, salah satu kekuatan yuridisnya yaitu terdapat dalam UU No. 09 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat Bab I Pasal I Ayat I yang berbunyi, “*Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan antar umat beragama yang didasari oleh toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam menjalankan ajaran agama masing-masing, serta kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Negara*

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: UPQ, 2019).

*Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.*⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kerukunan umat beragama merupakan hubungan yang didasari oleh sikap Toleransi.

Untuk menyadari dan menghargai realitas perbedaan yang ada pada manusia, terlepas dari warna kulit, ras, atau status sosial, bukan untuk mempromosikan ras sendiri dan merendahkan ras lain. Tidak ada hubungan antara kemuliaan di antara manusia dengan status sosial, ras, atau warna kulit. Kemuliaan itu milik Allah, dan kita dapat mencapainya dengan mendekati diri kepada-Nya, menghindari segala sesuatu yang dilarang-Nya, mengikuti perintah-Nya, dan meneladani sifat-sifat-Nya sesuai dengan kemampuan kita. Dengan demikian, orang yang paling mulia di sisi Allah adalah mereka yang bertaqwa.

Dalam mengejawantahkan pengetahuan yang telah dipelajari di institusi formal maupun non-formal, toleransi sangat penting. Ditegaskan bahwa sangat penting karena ketidaksepakatan yang disebabkan oleh perbedaan, terutama yang berkaitan dengan agama, akan menjadi lebih rumit jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang tepat tentang toleransi. seperti contoh perselisihan antara pemangku agama yang berbeda. Sejarah mencatat konflik agama di Ambon pada tahun 1999. Konflik bermula dari masalah kecil ketika dua pemuda muslim memalak orang Nasrani. Hal itu sebenarnya sederhana,

⁵ Presiden Republik Indonesia, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat," Vol. 1, No. 1 (2006): 1-33 : 29.

tetapi kurangnya kesadaran toleransi menyebabkan konflik antara kelompok Muslim dan Nasrani itu menewaskan 12 orang. Ini sangat disayangkan jika terulang di kemudian hari.

Toleransi dan penghormatan terhadap agama lain akan mencegah kekerasan beragama. Kekerasan menimbulkan prasangka, kekakuan, dan kebekuan. Perpecahan umat manusia dimulai dengan kekerasan, yang mengarah pada perselisihan internal dan eksternal. Dengan demikian, Islam menolak kekerasan dan mendorong prinsip-prinsip seperti tasamuh, yang berarti toleransi, moderasi, dan keadilan. Meskipun Islam adalah agama misi, dakwahnya menekankan sikap toleran. Islam secara tegas melarang permusuhan dan penyebaran kebencian di antara pengikutnya. Di sisi lain, penggunaan metode dakwah yang melibatkan kekerasan akan merendahkan reputasi Islam sebagai agama rahmatan lil'alam.

Dunia pendidikan, terutama di sekolah, memiliki banyak keberagaman, termasuk perbedaan keyakinan agama. Pendidikan di sekolah adalah cara untuk menyatukan banyaknya perbedaan dan keragaman agama dan kepercayaan. Sekolah adalah tempat yang sangat baik untuk menampung dan menggabungkan berbagai perbedaan yang dapat diterima. Subjek yang paling diharapkan adalah sosok pendidik di sekolah, terutama guru PAI yang toleran.

Dalam upaya untuk mengoptimalkan potensi dan menghargai pluralitas, integrasi Toleransi dengan pendidikan barangkali merupakan solusi atas kenyataan keragaman budaya. Oleh karena itu, mendukung pendidikan agama

yang berwawasan Toleransi dianggap penting, terutama jika diintegrasikan dengan pendidikan Islam, yang sebenarnya mengakomodir keberagaman suku, budaya, ras, dan agama. Dimungkinkan untuk mengembangkan Toleransi di lingkungan pendidikan melalui kerja kelompok yang berfokus pada pengembangannya.

Sebagai umat Islam, kita harus bersikap dewasa saat memilih sumber berita yang benar ketika berbicara tentang pemberitaan di zaman sekarang. Karena setiap kelompok saat ini memiliki media sosial atau internet yang dapat diakses secara mudah. Untuk menghindari konflik yang dapat memecah belah persatuan dalam masyarakat yang plural, orang harus belajar bertoleransi. Toleransi beragama akan membuat masyarakat tenang dan tertib dan menghargai perbedaan dengan lebih mengutamakan persamaannya.

Guru pendidikan agama Islam adalah salah satu dari banyak subjek yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan toleransi agama di sekolah. Pertama, karena guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan tentang aspek-aspek agama Islam yang berhubungan dengan agama lain. Ini menunjukkan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memperkenalkan agama-agama yang bertentangan dengan sikapnya. Apakah diberikan dengan cara yang santun atau justru dengan cara yang kaku, dan kemungkinan besar akan membuat agama lain menjadi tidak menyenangkan. Ujaran kebencian akan terekam dalam ingatan dan pemahaman siswa secara tidak langsung, dan ini akan berdampak pada perilaku mereka terhadap orang lain. Kedua, agama adalah bagian penting

dari kehidupan seseorang. Karena itu, jika seorang siswa dihadapkan pada masalah keagamaan yang memiliki pemahaman yang terbatas, hal itu pasti akan berdampak pada aspek lain hidupnya. Misalnya, jika dia menentukan sesuatu yang kolektif, dia akan menjadi egois.

Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi umat manusia, karena itu guru PAI harus mengajar berdasarkan Al-Qur'an, dengan harapan siswa juga memiliki sifat atau karakter yang tercermin dalam Al-Qur'an. Guru PAI juga harus menjadi contoh bagi siswa mereka, memberikan contoh yang baik dalam hal sifat, sikap, dan penampilan karena mereka adalah bagian penting dari penerapan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat di sekolah. Guru adalah salah satu pelaku pendidikan yang paling penting dalam perkembangan toleransi siswa. Guru yang memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang inklusif dan moderat akan mampu mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai keberagaman kepada siswa mereka di sekolah.⁶

Menjadikan orang-orang dari berbagai suku, agama, dan kultur untuk bisa akrab satu sama lain tidaklah mudah. Selanjutnya, perbedaan dan keberagaman ini menyebabkan perselisihan dan sensitivitas dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Karena itu, peran guru yang mampu menciptakan lingkungan multikultural dan budaya toleransi di antara siswa diperlukan. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai agama dengan siswa terbanyak di sekolah itu adalah yang paling penting.

⁶ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 61.

Setiap satuan pendidikan dapat menggunakan pendidikan agama. Sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada pendidikan agama Islam, dan lebih jauh lagi, pendidikan ini sangat sesuai dengan toleransi. Selain itu, pendidikan Islam mempertahankan keberagaman dan multikulturalisme, serta menerima perbedaan dalam masyarakat yang bersatu.⁷

Peran guru PAI sebagai pembimbing dan pelatih serta model sangat penting untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran yang mencakup perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik. Dengan demikian, peran guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif.

Di Indonesia, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan etika generasi muda. Menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama adalah tantangan di era globalisasi dan pluralitas masyarakat. SMA Negeri 2 Sangatta Utara memiliki siswa dari berbagai latar belakang, jadi menarik untuk melihat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi siswa.

Toleransi menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan dinamika masyarakat modern. Karena globalisasi mengubah pola interaksi sosial, keberagaman siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara mencerminkan realitas kompleksitas masyarakat. Oleh karena itu, memahami dan

⁷ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 6.

mengembangkan sikap toleransi dalam pendidikan agama sangat penting untuk mengurangi konflik dan meningkatkan keamanan di lingkungan sekolah. Namun, pada kenyataannya, toleransi mungkin masih menghadapi tantangan, terutama dalam lingkup pendidikan agama Islam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa guru mungkin menghadapi kesulitan untuk memasukkan toleransi ke dalam kurikulum agama. Oleh karena itu, penting untuk menentukan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam yang berdampak pada pengembangan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana mengembangkan sikap toleransi dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. Hasilnya juga diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak yang terlibat dalam pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa terhadap lingkungan pendidikan.

Dalam analisis keberagaman agama di SMA Negeri 2 Sangatta Utara tahun ajaran 2023/2024 diketahui bahwa mayoritas siswanya menganut agama Islam dengan persentase 60,77% dari total 752 siswa. Pelajar yang beragama Protestan menduduki peringkat kedua dengan persentase 33,38%. Pelajar Katolik dan Hindu memiliki persentase yang lebih kecil, masing-masing sebesar 4,92% dan 0,93%. Data tersebut menunjukkan adanya keberagaman agama di sekolah tersebut, meskipun didominasi oleh satu agama yaitu Islam.

Berkenaan dengan itu, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam menanamkan rasa toleransi, solidaritas, dan persaudaraan untuk menerapkan nilai multikultural di sekolah. Didasarkan pada latar belakang ini, peneliti ingin melakukan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. agar dapat memahami seberapa besar peran guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, penting untuk menggarisbawahi beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan makna dan batasannya.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas utama mengajar, membimbing, dan mendidik peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Peran mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, memberikan bimbingan rohani dan moral, serta mendampingi peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Seorang Guru PAI harus memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidangnya serta kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam menjalankan perannya, mereka berfungsi sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai agama dan

membentuk karakter peserta didik, pembimbing yang menjadi teladan dalam sikap dan perilaku keagamaan, motivator yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, dan konselor yang memberikan nasihat serta solusi terhadap masalah-masalah keagamaan yang dihadapi peserta didik. Tanggung jawab Guru PAI meliputi penyusunan dan pengembangan materi ajar yang relevan, menjaga dan meningkatkan kompetensi melalui pengembangan diri dan pelatihan profesional, serta melakukan koordinasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung perkembangan peserta didik. Etika profesi yang dijunjung oleh Guru PAI termasuk menegakkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mereka, menjadi teladan dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, dan menjaga kerahasiaan serta hak-hak peserta didik. Penegasan istilah ini bertujuan untuk memperjelas peran dan tanggung jawab Guru PAI, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan profesional, serta meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Toleransi siswa mengacu pada kemampuan siswa untuk menerima perbedaan tanpa menghakimi atau diskriminasi, terlepas dari latar belakang budaya, agama, ras, atau lainnya. Toleransi adalah penghargaan terhadap keberagaman dan kesadaran bahwa setiap orang memiliki hak untuk dihormati. Siswa yang toleran cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat dan lebih mampu bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Mereka menerima keberagaman sebagai fakta dan menghargainya sebagai sumber kekayaan intelektual dan budaya. Dalam

lingkungan pendidikan, sikap toleransi sangat penting untuk menciptakan suasana yang ramah dan mendukung di mana setiap siswa merasa diterima dan dihormati tanpa memandang jenisnya. Toleransi juga merupakan dasar bagi perkembangan keterampilan sosial, empati, dan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Pendidikan yang mendorong sikap toleransi membantu siswa menjadi warga global yang bertanggung jawab dan belajar membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Dengan demikian, pendidikan yang mendorong sikap toleransi tidak hanya membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, teliti, dan toleran.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara?
2. Apa sajakah Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti mengadakan penelitian ini, adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat kita ambil dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Memberi sumbangsih pengetahuan untuk penelitian selanjutnya
 - 2) Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang serupa.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi sekolah, Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan sekolah yang mendukung keberagaman. Sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk membuat strategi dan kebijakan yang mendukung peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa.
 - 2) Bagi guru, dapat memberikan panduan praktis kepada guru tentang cara mengintegrasikan prinsip agama Islam dengan pendekatan keberagaman. Hal ini dapat membantu mereka

membuat lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan sikap toleransi siswa.

- 3) Bagi siswa, melalui sikap toleransi yang terarah, siswa dapat belajar menghargai keberagaman dan memahami nilai-nilai agama Islam secara kontekstual. Mereka juga dapat mengembangkan sikap toleransi yang lebih baik.
- 4) Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah tentang keberagaman, khususnya tentang pendidikan agama Islam. Hal ini dapat membuka peluang untuk penelitian dan pengembangan teori lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi proposal ini, maka peneliti akan memberikan gambaran secara umum melalui sistematika laporan penelitian yang disusun secara sistematis ini. Adapun proposal yang akan diuraikan ini terdiri dari tiga BAB, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang uraian-uraian Latar Belakang Masalah yang menjelaskan sebab mengapa peneliti memilih objek penelitian ini, Penegasan Istilah disini bermaksud agar pembaca lebih mudah memahami istilah kata kunci sebelum memasuki pembahasan penelitian ini, Rumusan Masalah yang menguraikan tentang fokus peneliti pada permasalahan penelitian, serta Tujuan dan Manfaat yang terdapat ketika meneliti permasalahan penelitian ini.

BAB II Landasan Teori, yang didalamnya terdapat Deskripsi Teori yang berisi tentang uraian Pengertian Peran Guru, Peran Guru, Kriteria Seorang Guru, Pengertian Toleransi, Macam-macam Toleransi, Tujuan Toleransi Beragama, Manfaat Toleransi, Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Sikap Toleransi serta Kajian Penelitian yang Relevan yang berkaitan dengan peneliti sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian, didalamnya terdapat Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Uji Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, didalamnya terdapat Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisi tentang Identitas Sekolah, Keadaan Sarana dan Prasarana, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru Pengajar, Program Khusus Unggulan/Pilihan, Data Kepala Sekolah, Data Jumlah Siswa dan Kelas, Deskripsi Data Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian

BAB V Penutup, didalamnya terdapat Kesimpulan penelitian Skripsi ini dan Saran-saran dari peneliti untuk Guru, Siswa serta untuk Peneliti Selanjutnya.